

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya. Sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan jika anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya, begitu juga di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa diajar oleh guru dan dosen.

Pandangan klasik tentang pendidikan, pada umumnya dikatakan sebagai pranata yang dapat menjalankan tiga fungsi sekaligus. Pertama, mempersiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu pada masa mendatang. Kedua, mentransfer pengetahuan sesuai dengan peranan yang diharapkan. Ketiga, mentransfer nilai-nilai dalam rangka memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasyarat bagi kelangsungan hidup masyarakat dan peradaban. Butir kedua dan ketiga di atas memberikan pengertian bahwa pendidikan bukan hanya *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*. Dengan demikian pendidikan dapat menjadi *helper* bagi umat manusia. Pendidikan seolah terjeram abad dalam ketersesatan lembaga penyelenggara pendidikan yang menggunakan pola pikir linier dan arogansi dalam memetakan masa depan.

Pendidikan terutama diorientasikan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan dalam menjalankan tugas profesional dan tugas-tugas lain dalam kehidupan. Seiring gencarnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan pun mengalami perkembangan yang pesat. Sebagaimana adanya, perkembangan dalam dunia pendidikan terinspirasi oleh semakin meningkatnya kesadaran eksistensial praktisi dan pemikir pendidikan yakni hakekat diri sebagai manusia. Secara faktual, kegiatan

pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Oleh karena itu pembicaraan tentang pendidikan tidak pernah lepas dari unsur manusia. Dari beberapa pendapat tentang pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan pada umumnya sepakat bahwa pendidikan itu diberikan atau diselenggarakan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah yang positif.

Di dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa” itu merupakan visi dari pendidikan. Serta pendidikan juga tertuang dalam pasal 31 UUD 1945 yang berbunyi “semua warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Dalam hal ini berarti pendidikan itu tidak pandang bulu, tidak hanya golongan menengah dan golongan ke atas yang dapat merasakan pendidikan formal maupun non formal di negara ini tetapi juga golongan bawah pun dapat merasakan pendidikan formal maupun non formal. Tapi peran pemerintah juga harus ikut andil dalam membantu golongan bawah dalam mengikuti proses pendidikan ini. Misalnya dengan memberikan bantuan beasiswa kepada peserta didik yang tidak mampu atau berprestasi dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Olahraga selalu beraturan dan merupakan permainan yang kompetitif, membawanya lebih mendekati pendidikan jasmani. Meskipun demikian penelaahan lebih jauh akan memperlihatkan bahwa olahraga selalu berisikan pertandingan atau perlombaan.

Menurut Cholik dan Lutan (1995-1996: 14).

Pendidikan jasmani adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan, dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Adapun tujuan pembelajaran pendidikan jasmani menurut Depdikbud (1986: 12).

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung-jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Pendidikan jasmani sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak karena di dalam masa ini anak sangat aktif untuk bergerak dimana anak lebih memilih bermain sambil belajar dibandingkan dengan duduk manis di rumah atau di ruangan untuk membaca buku. Dalam pendidikan jasmani yang tertera dalam kurikulum banyak sekali hal-hal yang harus di pelajari salah satunya adalah pembelajaran atletik.

Atletik adalah salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan atau diperlombakan yang meliputi atas nomor-nomor jalan, lari, lompat, dan lempar.

Di dalam pendidikan jasmani atletik adalah salah satu materi ajar yang terdapat pada kurikulum. materi yang sudah terdapat pada kurikulum sangat wajib untuk di sampaikan. Di dalam atletik yang tercantum dalam kurikulum yang wajib di ajarkan adalah nomor lempar, nomor lari, nomor jalan, dan nomor lompat. Tetapi dalam kenyataan dilapangan bahwa atletik sangat kurang penyampaiannya. ini dikarenakan kurangnya jam pembelajaran yang di berikan untuk materi atletik.

Dengan kurangnya jam pembelajaran atletik di dalam kurikulum hal ini membuat pembelajaran atletik kurang maksimal. Terutama pada nomor-nomor lompat dan lempar yang kaya akan tehnik sehingga banyak permasalahan yang muncul di sini salah satunya adalah tidak tercapainya ketuntasan belajar-mengajar.

Menurut Djumidar (2002: 116).

Lompat jauh adalah suatu gerakan mengangkat tubuh suatu titik ke titik lain yang lebih jauh dengan ancang-ancang lari cepat atau lambat dengan menumpu satu kaki dan mendarat dengan kedua kaki atau anggota tubuh lain dengan anggota tubuh lain dengan seimbang.

Pengembangan pembelajaran gerak dasar lompat tidak selalu dilaksanakan di bak lompat tetapi dengan bantuan media bisa dilaksanakan yang penting ada gerakan awalan, tolakan, menolak, dan mendarat.

Dalam proses tersebut terdapat dua kegiatan yang saling berinteraksi yaitu kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan kegiatan mengajar yang diperankan oleh guru. Guru memberikan *stimulus* dan siswa bereaksi (merespon) terhadap *stimulus* tersebut. Interaksi kegiatan guru dan siswa akan terjadi dengan erat. Bila kedua kegiatan yang diperankan itu mempunyai tujuan yang jelas dan dipahami maknanya dengan baik oleh guru maupun oleh siswa. Jadi, dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang utuh. Saling berhubungan guna mencapai suatu tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pengajaran itu hakekatnya adalah perubahan perilaku siswa baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor yang diharapkan terjadi setelah proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan metode dan penggunaan teknik mengajar yang kurang tepat, tidak ada variasi pada saat pelaksanaan pembelajaran, dan lebih mengutamakan hasil akhir belajar dari pada proses pembelajaran dapat menimbulkan minat siswa akan menjadi rendah.

Guru dalam proses pembelajaran tidak menerapkan media dan model pembelajaran yang dilakukan kurang kreatif. Sedangkan fasilitas yang ada disekolah sangat memadai untuk lompat jauh, guru disini hanya menyuruh siswa melakukan lompatan dan lompatan saja. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran lompat jauh tidak bervariasi, tidak mengarah kepada pembelajaran lompat jauh dan tidak pula menarik bagi siswa sehingga motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran sangatlah rendah.

Gambaran tersebut, peneliti peroleh setelah dilakukan observasi ke lapangan, peneliti menemukan masalah yang harus dipecahkan. Permasalahan ini didapatkan dari hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas V SDN 2 Jatimulya. Serta hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lompat jauh siswa kelas V SDN 2 Jatimulya pada hari jum`at tanggal 28 Oktober 2012. Dari hasil pengamatan dan kegiatan observasi terhadap pembelajaran gerak dasar lompat jauh diperoleh temuan bahwa ada beberapa permasalahan yang menjadi penyebab siswa kesulitan dalam melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dengan benar. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut.

1. Pemahaman siswa masih belum baik terhadap gerakan yang dicontohkan oleh guru mengenai pembelajaran gerak dasar lompat jauh yang benar. Seharusnya pertama kali yang harus dikuasai oleh siswa dalam melakukan lompat jauh yaitu gerak dasar lompat jauh harus dikuasai terlebih dahulu. seperti awalan. tolakan. melayang. dan mendarat. Itulah modal utama bagi siswa untuk melakukan lompat jauh sebelum mengarah kepada lompat jauh gaya jongkok atau gaya lenting.
2. Kurang kreatifnya guru dalam menggunakan model-model pembelajaran sehingga siswa merasa cepat jenuh pada saat pelaksanaan belajar-mengajar
3. Hasil belajar dalam pembelajaran gerak dasar lompat jauh dikatakan belum optimal. Hal ini disebabkan karena kurang penekanan terhadap gerakan dasar lompat jauh yang benar sehingga siswa tidak memahami gerakan yang dicontohkan guru mengenai gerak dasar lompat jauh yang benar, dan siswa merasa bosan karena pembelajaran tidak bervariasi.

Adapun data awal tes praktek lompat jauh gaya jongkok yang diperoleh bisa dilihat pada table 1.1.

**Tabel I. I**  
**Data Hasil Tes Awal Kemampuan Gerak Dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok**

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati												Skor	Nilai	Ket		
		Awalan			Tolakan			Sikap diudara			Mendarat					T	TB	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3					
1	Asep S	√				√			√			√			4	33.3		√
2	Aditia	√	√		√	√			√			√		√	7	58.3		√
3	Ahmad S	√	√	√	√	√			√	√			√	√	9	75	√	
4	Alita	√	√		√	√			√			√			6	50		√
5	Adean Ponda	√	√		√				√			√			5	41.7		√
6	Bambang	√			√				√			√			4	33.3		√
7	Cucu	√				√			√			√		√	5	41.7		√
8	Dewi	√			√				√			√			4	33.3		√
9	Deden Agung	√	√			√						√			4	33.3		√
10	Eva Alviah	√			√				√			√			4	33.3		√
11	Fikri	√	√		√				√			√		√	5	41.7		√
12	Fadli	√	√		√				√			√	√		7	58.3		√
13	Herul	√	√		√				√			√	√		6	50		√
14	Inka W	√	√						√			√			4	33.3		√
15	Julia D	√	√	√	√				√			√			6	50		√
16	Khoirul Nisa	√			√				√			√			4	33.3		√
17	Muhtar	√		√			√					√			4	33.3		√
18	M. Akmal	√		√	√	√	√		√		√	√	√	√	10	83.3	√	
19	Neneng A	√			√				√			√			4	33.3		√
20	Nan Saskia	√	√						√			√			4	33.3		√
21	Fajar	√		√	√	√	√		√			√	√	√	9	75	√	
22	Puspita	√		√	√				√			√			5	41.7		√
23	Reja	√			√				√			√			4	33.3		√
24	Siti Ainaya	√			√				√			√			4	33.3		√
25	Shelpi	√			√				√			√			4	33.3		√
26	Siti Eva	√		√	√				√			√			5	41.7		√
27	Trio	√	√	√	√				√	√		√	√	√	9	75	√	
28	Wiwik	√			√				√			√			4	33.3		√
29	Yulianingsih	√			√				√			√			4	33.3		√
30	Windy	√		√	√				√			√			5	41.7		√
Jumlah		30	12	9	24	8	3	26	4	1	27	8	6	155	1324.6	4	26	
Persentase %															36,8%	13%	87%	
Rata-Rata															44.2	0.4	2.9	

**Keterangan:**

Berdasarkan nilai KKM yaitu 67.

- Nilai 3 apabila terdapat indikator a, b, dan c.
- Nilai 2 apabila terdapat indikator (a, b), (b, c), atau (c, a).
- Nilai 1 apabila terdapat satu indikator yang tercapai.

T : Tuntas

TB : Tidak Tuntas

Skor ideal = 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Dalam hubungannya dengan pembelajaran gerak dasar, khususnya lompat jauh gaya jongkok merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian. karena dari jumlah peserta didik yang jumlahnya 30 siswa kelas V SDN 2 Jatimulya hampir 87% (27 orang) belum bisa melakukan gerak dasar lompat jauh dengan baik. sedangkan 13% (4 orang) cukup bisa melakukan pembelajaran gerak dasar lompat jauh.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa kurangnya antusias siswa dan merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung dan ditambah kurangnya fasilitas pembelajaran. Sehingga siswa dalam hasil belajar mengenai pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok sangat kurang, maka dalam penerapan lompat jauh gaya jongkok dalam pembelajaran atletik. Peneliti merasa perlu memberikan alternatif atau memberikan solusi yang dihadapi oleh siswa kelas V.

Alternatif tersebut salah satunya dengan menyiapkan *model mace and benn* melalui media lompat gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajarannya.

Mahendra (2012: 85) menyatakan bahwa "*Mace dan Benn* adalah pendekatan atau strategi baru dalam mengajarkan senam. yang disebutnya sebagai pendekatan *educational gymnastics*". Pendekatan ini pada dasarnya merupakan serangkaian episode dalam pembelajaran senam, yang masing-masing diisi oleh tema yang berbeda. termasuk dalam gaya dan metode. Sehingga dianggap mampu menutupi kelemahan dari masing-masing kutub pendekatan yang selama ini ada. Tujuan pengembangan yang lebih luas yang menyentuh sekaligus aspek psikomotor. kognitif. afektif dan sosial dengan menggunakan pendekatan formal dan informal.

Pendekatan episodic yang ditawarkan *Mace dan Benn*, terdiri dari enam tahapan pengajaran. dengan urutan yang ditulis dalam sukarma (2001: 6) berikut ini.

### 1. Latihan Pendahuluan

Latihan ini seperti biasa bertujuan untuk mempersiapkan jasmani dan rohani siswa untuk mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan. Gerakan-gerakannya sebaiknya disesuaikan dengan bahan yang akan dipelajari. Cukup menggunakan tenaga tetapi juga menarik. seperti kombinasi dari lari dan macam-macam lompat dan sebaiknya dalam waktu yang singkat. Guru hendaknya menggunakan waktu pemanasan ini untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dengan komando langsung.

### 2. Latihan Orientasi

Jika siswa akan mempelajari suatu gerakan baru. mungkin pada gerakan itu ada bagian-bagian tertentu yang pernah dilakukan atau bahkan dikuasai siswa. Fase ini tidak bersifat teknis semata-mata melainkan juga mengandung unsur motivasi, kesenangan dan kegembiraan (*fun and enjoyment*). Mace dan Benn 1982 dalam Mahendra (2012: 85) menjelaskan bahwa fungsi dari kegiatan orientasi adalah untuk (1) merangsang dan membiasakan perasaan anak pada pengalaman gerak yang akan ditemui, dan karenanya (2) menghilangkan perasaan-perasaan disorientasi yang dihasilkan dari arah dan posisi tubuh yang baru dari keterampilan itu.

### 3. Latihan Inti

Selama fase ini guru menggunakan gaya mengajar komando walaupun dianjurkan untuk lebih luwes. Upayakan agar siswa dapat menguasai gerakan yang diajarkan dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, sebaiknya dipilih bahan yang sesuai dengan kemampuan siswa pada umumnya. Kompleksitas gerakan akan menentukan guru menggunakan metode bagian atau keseluruhan. Jika fase ini dapat dijalani lebih singkat, maka waktu untuk selanjutnya yang menggunakan pendekatan informal akan lebih panjang.

### 4. Latihan Ekspansi

Bila latihan ini telah dikuasai siswa maka tugas guru selanjutnya adalah membawa siswa kepada situasi yang mendorong siswa untuk dapat melakukan gerakan yang baru dikuasainya itu pada situasi yang lain. Misalnya siswa setelah menguasai gerakan lompat jauh gaya jongkok maka pada fase ini siswa mencoba



melakukan di atas bak lompat tetapi menggunakan media bantu gambar tanpa menghilangkan teknik dasar lompat jauh gaya jongkok. Hal ini di pergunakan untuk menghidupkan pembelajaran dan menghilangkan rasa jenuh siswa. Di sini kualitas penampilan tidak lagi penting, sebab tekanan tujuan bukan aspek psikomotorik lagi tetapi sudah lebih kognitif dan afektif. Dan guru memberikan motivasi pada tahap ini.

#### 5. Latihan Variasi

Pada fase ini siswa didorong untuk mengembangkan daya kreatifitasnya dengan membuat variasi gerakan dari gerakan yang dipelajari tadi dengan menggunakan media bantu gambar. Variasi ini dapat dilakukan misalnya dengan menyambungkan sikap atau gerakan lain dibagian awal atau akhir dari gerakan inti tadi. Contoh, dari sikap permulaan sikap awal lari lalu melompati gambar-gambar yang telah disusun yang dilakukan secara berkelompok. Idealnya setiap siswa dapat menciptakan dan menampilkan variasi, bahkan mungkin lebih dari satu. Disini guru menggunakan gaya program individu walaupun masih pada taraf sederhana. Fase ini sangat menarik dan disini pun kualitas penampilan siswa tidak penting. melainkan pengembangan aspek afektif dan kognitif.

#### 6. Latihan Merangkai

Pada fase ini siswa didorong untuk menunjukkan kemampuannya menyusun atau merangkai sejumlah gerakan yang sudah dikuasainya, pada pelajaran-pelajaran sebelumnya. Dalam fase ini tekanannya bukan kepada kualitas penampilan keterampilan (psikomotorik), akan tetapi lebih kepada aspek kognitif, afektif dan sosial.

Keenam tahapan tersebut di atas hendaknya dapat diterapkan pada setiap pertemuan pembelajaran yang dilakukan, baik pertemuan itu mengajarkan satu keterampilan tunggal maupun mengajarkan beberapa keterampilan sekaligus.

Dari hal di atas maka penulis tertarik dalam penulisan Skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Mace And Benn* untuk Meningkatkan Gerak Dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok pada Siswa Kelas V SDN 2 Jatimulya Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan”.

## **B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

- a. Bagaimana merencanakan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok melalui penerapan model *mace and benn* pada siswa kelas V SDN 2 Jatimulya Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan?
- b. Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui penerapan model *mace and benn* pada siswa kelas V SDN 2 Jatimulya Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan?
- c. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok melalui penerapan model *mace and benn* pada siswa kelas V SDN 2 Jatimulya Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan?
- d. Bagaimana peningkatan hasil siswa dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui penerapan *model mace and benn* pada siswa kelas V SDN 2 Jatimulya Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan?

### **2. Pemecahan Masalah**

Melihat dari permasalahan yang ada dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, maka langkah selanjutnya yaitu mencari alternatif untuk pemecahan masalah tersebut. Pembelajaran lompat jauh pada pembelajaran atletik melalui penerapan *model mace and benn* dan media lompat gambar dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Tahapan persiapan, pada tahapan ini guru mempersiapkan RPP tentang lompat jauh gaya jongkok yang mengacu pada IPKG 1 dan menyiapkan gambar-gambar yang akan di pergunakan dalam pembelajaran. kemudian guru mengkondisikan siswa pada saat pembelajaran serta memberikan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru dapat menjelaskan kepada siswa mengenai materi, tujuan, pokok-pokok kegiatan dan hasil belajar yang diharapkan serta menjelaskan kepada siswa tentang langkah-langkah gerakan

lompat jauh pada pembelajaran atletik melalui media lompat gambar yang menggunakan model *mace and benn* yang mana model *mace and benn* ini terdiri dari latihan pendahuluan, latihan orientasi, latihan inti, latihan ekspansi, latihan variasi dan latihan merangkai.

- b. Tahapan pelaksanaan, yaitu guru memberikan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui lompat gambar dengan model *mace and benn* dan guru membimbing siswa mengenai langkah-langkah pembelajaran lompat jauh gaya jongkok pada pembelajaran atletik melalui media lompat gambar menggunakan model *mace and benn* serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan guru menggunakan gaya komanado agar siswa selalu terarahka dan guru untuk memperbaiki pembelajan pada tahapan ini mengacu kepada IPKG II.
- c. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran adalah mengikuti arahan dari guru agar terarahya proses belajar mengajar dengan baik. Siswa pada pembelajaran lompat jauh gaya jongkok yang menggunakan penerapan *model mace and bann* harus melakukan lompat gambar dengan disiplin, percaya diri dan keberanian.
- d. Tahapan evaluasi, pada tahap ini guru mengevaluasi siswa dengan mengadakan tes, dimana setiap siswa melakukan tes lompat jauh gaya jongkok.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan. maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui gambaran tentang :

1. Persiapan perencanaan dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui penerapan model *mace and benn* melalui media lompat gambar pada siswa kelas V SDN 2 Jatimulya Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan.
2. Pelaksanaan dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui penerapan model *mace and*

*benn* melalui media lompat gambar pada siswa kelas V SDN 2 Jatimulya Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan.

3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan sikap disiplin, percaya diri dan berani.
4. Peningkatan hasil siswa dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui penerapan model *mace and benn* melalui media lompat gambar pada siswa kelas V SDN 2 Jatimulya Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak diantaranya adalah pihak sekolah, pihak guru, dan khususnya untuk peserta didik yang bersangkutan. Adapun manfaat yang mungkin diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi sekolah dan guru
  - a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di SD.
  - b. Memberikan wawasan baru bagi guru-guru lain mengenai model *mace and benn* melalui lompat gambar di KBM.
  - c. Penerapan model *mace and benn* pada lompat gambar diharapkan dapat memberikan kemudahan pada guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa berupa peningkatan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok.
2. Manfaat bagi siswa/peserta didik
  - a. Siswa akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran lompat jauh sehingga akan berdampak kepada peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri.
  - b. Pembelajaran lompat gambar dengan menggunakan model *mace and benn* diharapkan dapat membuat siswa antusias terhadap pelajaran pendidikan jasmani, senang akan proses pembelajaran, sehingga akan muncul pembelajaran yang bermakna.

## E. Batasan Istilah

**Penerapan** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

**Model** berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) adalah pola (acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.

**Mace and benn** (Sukarman, 2001: 12) dalam bukunya *Gymnastycs Skills, The Theory and Practice of Teaching and Choaching* menganjurkan pengajaran senam yang memiliki tujuan pengembangan yang lebih luas yang menyentuh sekaligus aspek psikomotor, kodnitif, afektif dan sosial dengan menggunakan pendekatan formal dan informal. Berikut adalah pembagian metodik dari *Mace and Benn*: latihan pendahuluan, latihan orientasi, latihan inti, latihan ekspansi, latihan variasi dan latihan merangkai.

**Meningkatkan** adalah proses kegiatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan dsb) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005).

**Gerak dasar** adalah kemampuan awal yang dimiliki seseorang. Pengertian tersebut berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005).

**Lompat jauh.** menurut Djumidar (2002:116) ialah suatu gerakan mengangkat tubuh suatu titik ke titik lain yang lebih jauh dengan ancang-ancang lari cepat atau lambat dengan menumpu satu kaki dan mendarat dengan kedua kaki atau anggota tubuh lain dengan anggota tubuh lain dengan seimbang.

**Gaya** berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) adalah suatu interaksi yang bila bekerja sendiri menyebabkan perubahan keadaan gerak benda.

**Jongkok** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) adalah menempatkan badan dengan cara melipat kedua lutut, bertumpu pada telapak kaki, dengan pantat tidak menjejak tanah.